



PAHAMILAH ARTI KEHIDUPAN AGAR HIDUP LEBIH BERMAKNA

H. Syafrudin Bulhasan

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

PENDAHULUAN

Andaikan kita tanya satu per satu setiap orang yang kita temui dengan pertanyaan : 1). Dari mana anda berasal sebelum lahir ke dunia ?, 2). Untuk apa anda terlahir di dunia ini ? dan 3). Kemana anda setelah mati? dari jawaban yang mereka lontarkan dapat kita mengerti mengapa banyak orang hidup bebas tanpa mengindahkan aturan agama seperti yang kita lihat dalam masyarakat Barat atau di negara kita sendiri. Mereka biasa berhubungan seksual tanpa pernikahan, mengambil harta yang bukan haknya, membunuh, menipu, merampok, berpakaian tapi auratnya masih belum tertutup, makan dan minum yang haram. Mereka melakukan itu semua karena hakekatnya orang-orang seperti tersebut diatas tidak memahami apa arti hidup di dunia.

1. Darimana saya berasal ?

Ini merupakan pertanyaan yang wajar dan sesuai dengan fitrah manusia, bahkan seorang anak kecilpun akan bertanya dari mana ia sebelum dilahirkan dan paling-paling ibunya menjawab bahwa ia berasal dari perut ibunya. Tetapi kita sebagai manusia dewasa yang berakal tentu tidak akan puas dengan jawaban dari perut ibu kita, untuk itu Sang Maha Pencipta telah memberikan informasi tentang keberadaan kita melalui wahyu-Nya yang tercantum dalam Al-Quran. "*Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal*



darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik" (Al-Mukminun : 12-14). "(Dialah Tuhan) yang memulai penciptaan manusia dari tanah, kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari air yang hina (mani)" (As-Sajdah : 7).

Dan banyak ayat dan hadis lain yang menjelaskan bahwa Allah SWT yang menciptakan kita, perkawinan, kehamilan dan kelahiran merupakan perantara saja dari proses penciptaan manusia oleh Allah SWT.

2. Untuk apa saya hidup didunia ini ?

Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa Ia menciptakan kita semata-mata untuk menyembah-Nya, artinya menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. "*Aku ciptakan jin dan manusia hanya*

untuk menyembah-Ku" (Adz-Dzaariyat : 56).

Seorang manusia pada saat mencapai baligh, maka semua hukum syara' (syari'at Islam) terbebani kepada dirinya (taklif). Ia harus tahu perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus ditinggalkan. Setiap gerak langkahnya harus diukur dari kacamata syari'at, dia wajib mengucapkan dua kalimat sahadat, menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat dan haji, kewajiban sebagai suami dan istri, kewajiban menutup aurat, makanan yang halal, menghindari mengambil yang bukan haknya (suap, komisi, dan lain-lain.), tidak mengambil riba, kewajiban da'wah, jihad, dan lain-lain.

Mereka bisa saja mengaku beragama Islam tetapi tidak menjalankan perintah agama, bahkan ibadah ritual seperti: shalat, puasa, zakat dan haji-pun tidak dilakukan. Padahal Islam tidak sebatas ibadah ritual semata, Islam mengatur seluruh sisi kehidupan kita, seperti: sistem sosial (mu'amalah), ekonomi (iqtishadi), politik (siyasah), peradilan dan



sanksi ('uqubat), dan lain-lain. Syari'at Islam melalui Al-Quran dan sunnah tidak akan melewatkan satu halpun dalam mengatur kehidupan manusia, karena aturan tersebut datang dari Sang Maha Pencipta yang tahu persis kebutuhan manusia dari dulu, sekarang dan akan datang. *"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian, telah Aku cukupkan atas kalian nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagi kalian"* (Al-Maidah : 3).

Mereka yang memahami arti hidup maka setiap gerak langkahnya dalam mengarungi kehidupan selalu mengacu kepada syari'at, ia akan selalu berhati-hati dalam berbuat, lebih baik menunda sejenak dalam berbuat sebelum ia tahu persis apakah hal tersebut halal atau haram. Inilah manusia yang bertaqwa dan akan selamat dalam menempuh kehidupan dunia serta beruntung diakhirat nanti.

Orang-orang yang mengabaikan syari'at Allah SWT, merekalah orang yang merugi karena mereka telah mengorbankan kehidupan akhirat yang abadi dengan meng-

utamakan kehidupan dunia yang sementara. Rasulullah SAW menganalogikan kehidupan dunia "Bagai-kan berteduh sejenak di bawah pohon (dunia) dalam menempuh perjalanan panjang yang abadi (akhirat)". Kehidupan dunia bagaikan senda gurau belaka yang menyilaukan dan seharusnya akhiratlah tujuan utama kita. *"Hai orang-orang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi"* (Al-Munafiqun : 9).

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda-gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?" (Al-An'am : 32).

"Adapun orang yang melampui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggalnya. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menah-



an diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggalnya" (An-Nazi'at : 37-41).

3. Kemana saya setelah mati ?

Setiap jiwa pasti mati dan jika sudah tiba saatnya (ajal) tidak akan dimajukan atau dimundurkan sedetik-pun, saat itu sudah terlambat untuk bertaubat. "Dan bagi setiap umat ada ajalnya. Apabila ajal itu sudah datang tidak dapat mereka meminta diundurkan atau dimajukan sesaat juapun" (Al-A'raf : 34). "Dia berkata : "Alangkah baiknya sekiranya aku beramal dahulu untuk hidupku ini" (Al-Fajr : 24). Ketika kita dibangkitkan diakhirat nanti, semua yang kita lakukan didunia akan dihisab satu persatu, tidak terkecuali, dosa kecil maupun besar, pahala kecil maupun besar. Keputusannya hanya dua syurga atau neraka. "Tiap-tiap jiwa akan

dimintai pertanggung jawaban atas perbuatannya" (Al-Mudatsir : 38). "Dan mereka ber-kata : "Sekiranya kami mende-ngarkan atau memikirkan (peri-ngatan itu), tentu kami tidak termasuk penghuni-penghuni ne-raka yang menyala-nyala ini" (Al-Mulk : 10). Akhirul kalam, jika kita memahami arti hidup maka kita harus mengutamakan kehidupan akhirat karena dunia ini persinggahan sementara dari perjalanan panjang kehidupan kita. Kehidupan dunia harus digunakan untuk menyiapkan bekal sebanyak mungkin untuk kehidupan abadi diakhirat nanti. Apakah kita telah mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan setelah dunia ini dengan amal yang cukup dan bebas dari do'a ?. Sudahkah kita bertaubat mumpung jiwa masih bersemayam dalam raga?.